

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang ada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pada perusahaan ini masih belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya kelemahan dalam aspek pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual, ketidakkonsistenan ukuran produk akhir, serta lemahnya pengawasan terhadap kualitas bahan baku. Kondisi tersebut mengakibatkan timbulnya risiko kesalahan laporan stok, serta potensi kerugian akibat produk tidak layak jual.

Melalui perancangan desain sistem pengendalian internal berbasis COSO tersebut terbukti meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat keandalan informasi akuntansi, dan menjaga konsistensi kualitas produk. Selain itu, sistem baru ini mampu memperkuat akuntabilitas manajemen melalui dokumentasi yang lengkap dan transparan. Dengan demikian, rancangan sistem pengendalian berbasis COSO dapat dikatakan efektif dalam mewujudkan tujuan organisasi, yaitu meningkatkan efisiensi proses produksi, menjaga mutu produk, serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh PT Juragan Dimsum Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. PT Juragan Dimsum, sebaiknya dalam melakukan pencatatan tidak lagi secara manual untuk mengurangi risiko yang mungkin akan terjadi pada proses pencatatan, proses pencatatan lebih baik dilakukan secara digital yang terintegrasi, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dalam pengambilan keputusan perusahaan.
2. Perusahaan perlu memperkuat pengawasan pada setiap tahap, terutama pada tahap produksi, khususnya pada proses pencetakan dimsum yakni untuk keseragaman berat setiap bentuk dan ukuran produk dengan menyediakan alat ukur standar atau mesin pencetak untuk menjaga konsistensi kualitas produk sesuai standar yang ditetapkan.
3. Melakukan pelatihan pada setiap karyawan yang telah terlibat pada bagian produksi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap prosedur kerja, terkait pentingnya pengendalian internal serta kedisiplinan dengan metode FIFO (First In, First Out) dan standar mutu, serta dapat membangun mekanisme komunikasi antara bagian produksi sampai ke bagian distribusi untuk meminimalkan keterlambatan atau ketidaksesuaian stok.
4. Perusahaan perlu mengoptimalkan fungsi pemantauan dengan melakukan evaluasi berkala dapat membantu manajemen dalam menilai rancangan sistem pengendalian internal sudah berjalan sesuai dengan tujuan dan melakukan perbaikan selanjutnya dan disarankan agar sistem pengendalian internal tidak hanya difokuskan pada aspek teknis produksi, tetapi juga diintegrasikan dengan perencanaan strategis perusahaan seperti inovasi produk, manajemen risiko bisnis, dan peningkatan kepuasan pelanggan.